

FRASE VERBA BAHASA KAILI DIALEK LEDO

MURNIATI

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Absrak - Fokus permasalahan adalah bagaimanakah; struktur dan fungsi frase verba bahasa Kaili dialek Ledo, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan frase verba bahasa Kaili dialek Ledo yang berada di desa Rarampdende kecamatan Dolo Barat kabupaten Sigi, penelitian ini adalah kajian sintaksis teori tagmemik, sumber data yang diperoleh adalah tuturan bahasa Kaili dialek Ledo dengan menggunakan metode simak dan metode cakap, metode simak diikuti oleh teknik simak libat cakap dan dilakukan teknik catat, sedangkan metode cakap dilakukan dengan cara teknik pancing, hasil peneletian dianalisis melalui metode padan dan distribusional, metode padan menjelaskan setiap makna frase verba bahasa kaili dialek Ledo sedangkan distribusional digunakan untuk menjelaskan distribusi frase verba, dan disajikan dengan metode informal dan metode formal, informal menguraikan dengan kata-kata sedangkan formal menganalisis dengan simbol-simbol, hasil dari penelitian ini adalah memperoleh struktur frase verba dan fungsi frase verba, struktur frase verba menghasilkan frase verba intransitif H-T, frase verba intransitif T-H, frase verba intransitif H-T-H, frase verba transitif H-T, frase verna transitif T-H, frase verba transitif H-T-H, frase verba koordinatif intransitif H-koor-H dan frase verba koordinatif transitif H-koor-H.

Kata Kunci : *Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Ledo*

I PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai dalam suatu lingkungan masyarakat yang terbatas yang menjadi bagian dari lingkungan yang lebih kecil. Bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa yang besar yang terdiri atas kelompok yang lebih kecil yang disebut sebagai suku bangsa. Bahasa suku bangsa itu disebut bahasa daerah karena merupakan salah satu identitas daerah. Bahasa daerah sangat penting untuk diteliti, karena bahasa daerah sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi sehari-hari juga berperan dalam dunia pendidikan yaitu sebagai bahasa pengantar di sekolah yang jauh dari kota atau di pedalaman terutama bahasa Kaili telah digunakan dalam pendidikan sebagai pengantar kelas SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi di Universitas Tadulako terdapat mata kuliah bahasa Kaili hal ini untuk melestarikan dan memelihara bahasa Kaili dan perlu dikembangkan agar tetap berperan sebagai bahasa yang terdapat dalam provinsi Sulawesi Tengah dan sebagai suku Kaili bangga akan hal tersebut.

Di Indonesia terdapat berbagai suku dan mempunyai bahasa dan dialek yang berbeda. seperti bahasa Kaili, Jawa, Bugis, Mandar, dan masih banyak bahasa daerah berdialek yang berbeda yang belum dikenal

atau diketahui, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa daerah mempunyai peranan yang sangat penting bagi para penuturnya, terutama bahasa Kaili apalagi untuk zaman yang sekarang terdapat para remaja yang malu memakai bahasa sendiri. Sebagai penutur asli para remaja harus bangga mempunyai bahasa daerah yaitu bahasa daerah Kaili karena bahasa Kaili bahasa yang unik, keunikan yang dimaksud bahasa Kaili setiap kata berakhir dengan vokal contoh : *mangande, manginu, molipa, manjili dan nokoto.*

Bahasa Kaili adalah bahasa yang terdapat dalam suku Kaili. Bahasa Kaili memiliki bermacam-macam dialek diantaranya Ledo, Rai, Unde, Tara, Inde, Ta'a. Doi. Bahasa Kaili dialek Ledo salah satu bahasa yang dipakai di desa Rarampadende kecamatan Dolo Barat, kabupaten Sigi. Bahasa Kaili telah dipelihara dan dipakai secara turun temurun desa Rarampadende dan sebagai alat komunikasi antara sesama.

Bahasa Kaili Ledo ini merupakan salah satu aset bahasa budaya daerah Sulawesi Tengah mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah, dalam kaitannya dengan pertumbuhan pengembangan dan pengakuan bahasa Indonesia, serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur budaya maka bahasa daerah perlu dilestarikan, dipelihara dan dikembangkan

dalam hal ini salah satunya bahasa daerah Kaili Ledo.

Dalam hal ini penelitian bahasa Kaili telah banyak dilakukan diantaranya campur kode bahasa Kaili, reduplikasi bahasa Kaili, bahkan struktur frase endosentrik bahasa Kaili, dan afiks pembentuk bahasa Kaili. Penulis yang hanya penutur bahasa Kaili akan mengangkat atau memilih judul penelitian "Frase Verba dalam Bahasa Kaili Dialek Ledo" penulis mengangkat judul ini dan sebagai penutur asli penulis dapat mengumpulkan data dengan mudah.

II KAJIAN PUSTAKA

Frase

frase terdapat satu tingkat di atas satuan kata atau berada satu tingkat di bawah satuan klausa. Sebagai satu satuan sintaksis yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan. Frase juga merupakan salah satu level terpenting yang membentuk klausa, artinya klausa dibentuk/disusun oleh frase Berikut pendapat para ahli mengenai frase

- a. Ramlan (1986:146) berpendapat bahwa frase sebagai suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, tetapi yang mempunyai ciri konstruksi sebagai klausa. Oleh karena itu frase adalah berupa susunan dua kata atau lebih dan bisa menjadi bagian dari klausa.
- b. Tarigan (1984:66) mengatakan definisi frase yakni satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua buah kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Satuan bahasa yang digabungkan dari dua kata atau lebih yang berlainan, dan dalam frase tidak terdapat klausa.
- c. Rahardi, Kunjana (2009:67) frase atau kelompok kata adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan gabungan kata itu bersifat nonpredikat. Jadi, di dalam kelompok kata itu tidak mungkin dapat ditemukan fungsi predikat seperti halnya di dalam kalimat. Maka, yang diperbincangkan di dalam frasa atau kelompok kata adalah hubungan antara kata dan kata yang lain di dalam gabungan kata tersebut. Kelompok kata dapat terdiri dari dua kata tetapi juga dimungkinkan terdiri dari beberapa kata.

Dari beberapa pendapat para ahli penenliti memberikan kesimpulan bahwa frase adalah gabungan dua kata atau lebih menjadi satuan bahasa yang terkecil, gabungan tersebut berupa nomina, adjektiva, dan adverbial yang menjadikan sebuah frase, frase bisa mengisi bagian dari klausa.

Verba

Kata kerja (verba) adalah kata yang menyatakan tindakan (Ramlan, 1991:76). Verba merupakan kata kerja yang melakukan pergerakan tindakan makhluk hidup. Kata kerja (verba) dapat diketahui dengan mengamati.

Chaer (2006:100) kata-kata yang dapat diikuti oleh frase *dengan*, baik yang menyatakan alat, yang menyatakan keadaan, maupun yang menyatakan penyerta, disebut kata kerja. Contoh menyatakan dengan alat *menulis dengan pulpen*. Contoh menyatakan dengan keadaan: *pulang dengan sakit*. Contoh menyatakan penyerta: *pergi dengan ibu*.

Muslich (dalam Samsuri 2010:116) yaitu verba dasar dan verba turunan.

Verba dasar berupa kata dasar yang merupakan predikat atau kata kerja dan dapat dibubuhi afiks contoh *pegang* bila dibubuhi afiks *memegang*.

Verba dilihat dari segi sintaksis yaitu verba transitif dan verba intransitif, verba intransitif adalah Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat, contoh : *Lilis membuat kue*, sedangkan verba intransitif verba yang tidak diikuti nomina, yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Nomina tidak dapat berfungsi sebagai objek contoh : *Papa bertanam jagung di sawah* contoh kalimat di atas kata *jagung* adalah objek tetapi tidak berfungsi. Kata *jagung* dalam contoh di atas tidak dapat dirubah menjadi subjek atau pelaku utama. Jadi pada kata bertanam disebut verba intransitif sedangkan jagung adalah pelengkap.

Frase Verba

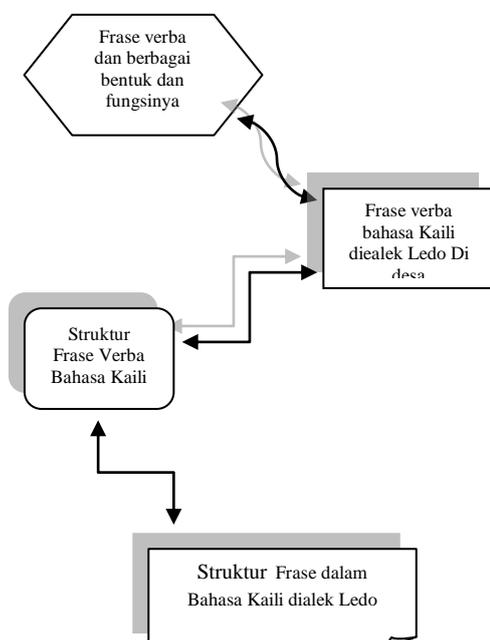
Karsana, dkk. (2012:59) frase verba merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata dan verba sebagai intinya. Tetapi tidak merupakan bentuk klausa dalam satuan bahasa tersebut verba sebagai berperan utama dalam bahasa tersebut dan untuk mendampingi kata kerja tersebut yaitu dari kata-kata lain. Dilihat dari segi konstruksinya

frase verba terbagi menjadi 2 yaitu: frase verba endosentrik atribut adalah Frasa verba endosentrik atribut terdiri atas inti verba dan pewatas yang ditempatkan di muka atau di belakang verba inti, dan frase verba endosentrik koordinatif adalah Frasa verba endosentrik koordinatif merupakan dua verba yang digabungkan melalui kata penghubung (konjungsi) yaitu *atau*, dan *dan*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang dikemukakan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama adalah Bagaimanakah Struktur Frase Verba Bahasa Kaili dialek Ledo?

Dalam penelitian ini dibutuhkan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang deskriptif, maksudnya data yang diperoleh berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat Rarampadende untuk itu pengumpulan data bersumber dari data lisan dan tulisan, data lisan berupa tuturan masyarakat dalam bertindak dalam berkomunikasi di desa Rarampadende sebagai bahasa sehari-harinya. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan metode simak melalui teknik dasar yaitu teknik sadap dan dilakukan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap sambil mencatat dan merekam. Kemudian untuk menghasilkan berupa struktur frase verba bahasa Kaili dialek Ledo harus melalui analisis data menggunakan metode padan adan metode distribusional.



III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengacu pada bentuk-bentuk ujaran yang diperoleh dari informan. Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Djajasudarama 2010:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan kuantitatif, pengamatan kuantitatif melibatakan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih mengacu pada penelitian yang menggambarkan kata-kata, makna dan pemahaman bahasa manusia tentang apa permasalahan terhadap bahasa yang akan diteliti dan penelitian kuantitatif lebih mangacu pada angka atau perhitungan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Rarampadende kecamatan Dolo Barat kabupaten Sigi,

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian dimulai pada April 2016 sampai juli 2016.

Objek Penelitian

Objek penelitian penelitian adalah bahasa Kaili dialek Ledo yang digunakan sebagai bahasa tutur dalam berekomunikasi di desa Rarampadende kecamatan Dolo Barat, kabupaten Sigi dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang frase verba bahasa Kaili dialik Ledo.

Jenis dan Sumber Data

Oleh kerana itu jenis data yang digunakan adalah data lisan, data lisan berupa tuturan masyarakat dalam bertindak dalam berkomunikasi di Desa Rarampadende sebagai bahasa sehari-harinya.

Sumber data lisan yang diperoleh oleh penutur yaitu informan, Mahsun (2005: 134-135) sebagai sumber informan dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-masing maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan karena salah satu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan menyimak segala tuturan bahasa Kaili dialek Ledo di desa Rarampadende. Metode cakap yaitu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan.

Terkait dengan itu (Sudaryanto, 1993 : 133-135) jenis metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. teknik-teknik pelaksanaan metode simak, melalui teknik sadap, teknik sadap ini diikuti oleh teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap kedua teknik ini dapat dilakukan dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik catat yaitu mencatat tuturan dengan menggunakan alat tulis.

Teknik simak libat cakap yaitu berpasitipasi langsung sambil menyimak percakapan. Peneliti terlibat langsung dalam percakapan dan peneliti mencatat tuturan bahasa Kaili dialek Ledo

Teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak berpasitipasi langsung ketika menyimak, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dalam percakapan peneliti hanya pemerhati dengan cermat mendengarkan sambil mencatat pembicaraan orang orang yang terlibat dalam percakapan bahasa Kaili dialek Ledo.

Instrument Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan langsung di lapangan melakukan penelitian dan memperoleh data mengenai frase verba bahasa Kaili dialek Ledo di desa Rarampadende kecamatan Dolo Barat, kabupaten Sigi.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Diperlukan metode padan dan distribusional. Metode padan yaitu untuk menjelaskan setiap makna frase verba bahasa kaili dialek Ledo. Metode ini alat penentunya adalah unsur luar bahasa. Hal

tersebut sesuai yang dikemukakan Mahsun (2007:117) bahwa metode padan mengacu pada unsur-unsur yang ada dalam bahasa yang dibandingkan dengan unsur yang ada di luar bahasa, seperti makna, informasi, dan konteksturan. Artinya metode padan membandingkan dan menghubungkan unsur dalam bahasa dan unsur luar bahasa sebagai penentunya.

Contoh analisis data dengan metode padan :
 $Vi + adv = H - T$

Nolipa pangane → berjalan tadi

Selanjutnya adalah metode distribusional. Metode distribusional digunakan untuk menjelaskan distribusi frase verba.

Contoh:

Ipapa nolipa pangane hau ri talua

kalimat dalam BKDL di atas mendistribusionalka frase verba menjadi sebuah kalimat

Teknik Penyajian Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal dan metode formal. Metode informal artinya menyajikan atau menguraikan data dengan menggunakan skata-kata, sedangkan metode formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan simbol-simbol tersebut.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Frase Verba

Frase verba frase yang terdiri dari dua kata atau lebih yang berintikan verba. Struktur fungsional frase verba terdiri atas hulu dan tambahan. Fungsi hulu diisi oleh kategori verba, sedangkan fungsi tambahan diisi oleh kategori kelas adverbial.

Dari data yang ditemukan frase verba ada yang bersifat subhordinatif dan ada yang bersifat koordinatif, frase verba yang bersifat subhordinatif memiliki struktur fungsional hulu dan tambahan, yakni penggabungan antara verba dan adverbial. Frase verba yang bersifat koordinatif memiliki struktur fungsional hulu, penghubung dan hulu. Hulu diisi oleh verba, penghubung diisi oleh konjungsi koordinatif, dan hulu diisi oleh verba.

Secara garis besarnya frase verba BKDL dapat dibedakan menjadi frase verba intransitif dan frase verba transitif ke dua tipe frase tersebut dikemukakan datanya dalam BKDL berikut ini :

Frase Verba Modifikatif

Frase verba modifikatif termasuk frase verba yang bersifat subhordinatif dengan hulu dan tambahan, hulu berisi dengan kategori verba sedangkan tambahan berisi dengan kategori verba sedangkan tambahan berisi dengan kategori adverbial. Frase verba modifikatif tersebut berlaku pada frase verba intransitif dan frase verba transitif, berdasarkan data BKDL ditemukan pula deskripsi atau contoh kedua tipe frase verba tersebut.

Frase Verba Intransitif

Frase intransitif adalah frase yang berintikan verba intransitif dan diikuti oleh atribut adverbial. Verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu dan diikuti oleh adverbial yang berfungsi sebagai tambahan. Struktur frase verba intransitif ini ditemukan datanya dalam BKDL yang terdiri atas tiga jenis yakni, (1) frase verba intransitif H-T (2) Frase verba intransitif T-H (3) Frase verba intransitif T-H-T berikut ini ditemukan datanya dalam BKDL.

Frase Verba Intransitif H-T

Dalam frase ini verba intransitif sebagai hulu dan adverbial sebagai tambahan, dalam bahasa Kaili dialek Ledo tipe frase ini sebagai berikut :

$V_{in} + Adv = H + T$

Nembangu bobayana 'bangun subuh'

H + T

Dari dua contoh frase verba dalam BKDL di atas yang merupakan verba intransitif adalah *nembangu* sebagai hulu dan *bobayana* adalah adverbial sebagai tambahan, dapat dilihat dengan kalimat di bawah ini :

I papa nasaro nembangu bobayana ribanua

'papa sering bangun subuh di rumah'

Frase Verba Intransitif T-H

$Adv + V_{in} = T - H$

Dako nanjili → 'baru pulang'

T H

Dari contoh di atas yang merupakan verba intransitif adalah *nanjili* sebagai hulu dan *dako* adalah adverbial sebagai tambahan, dapat dilihat dengan kalimat di bawah :

Mama dako nanjili ri gade
'mama baru pulang di pasar'

Frase Verba Intransitif T- H -T

Dalam frase ini adverbial yang berfungsi sebagai tambahan berada verba intransitif yang berfungsi sebagai hulu. Dalam bahasa Kaili dialek Ledo, ditemukan tipe frase verba intransitif T + H + T, contoh sebagai berikut:

$Adv + V_i + Adv = T - H - T$

Naopu nangande vai

T H T

'habis makan lagi'

Dari contoh di atas yang merupakan verba intransitif adalah *nangande* sebagai hulu dan *naopu, vai* adalah adverbial sebagai tambahan, dapat dilihat dengan kalimat di bawah ini:

Ina naopu nangande vai ri avu
'nenek habis makan lagi di dapur'

Frase Verba Transitif

Frase verba transitif, frase yang berintikan transitif dan diikuti oleh atribut adverbial. Verba transitif yang berfungsi sebagai hulu dan diikuti oleh adverbial sebagai tambahan struktur frase verba transitif ini ditemukan datanya dalam BKDL yang terdiri atas tiga jenis yakni, (1) Frase verba transitif H-T (2) Frase verba transitif T-H (3) Frase verba transitif T-H-T, berikut ini datanya ditemukan dalam BKDL.

Frase Verba Transitif H - T

Dalam tipe frase ini adverbial berfungsi sebagai tambahan berada di belakang verba transitif yang berfungsi sebagai hulu.

$V_t + Adv = H + T$

Nompupu pangane 'memetik tadi'

H T

Contoh di atas yang merupakan verba transitif adalah *nompupu* sebagai hulu dan *pangane* adalah adverbial sebagai tambahan, dapat dilihat dengan kalimat di bawah ini :

Fud nompupu pangane ri talua

'Fud memetik tadi di sawah'

Frase Verba Transitif T-H

Dalam tipe frase ini adverbial yang berfungsi sebagai tambahan berada di depan verba yang berfungsi sebagai hulu. Berikut ini dikemukakan contohnya dalam bahasa Kaili dialek Ledo.

Adv + Vt = T - H

Maile mosabu baju

T H

'besok mencuci baju'

Contoh di atas yang merupakan verba transitif adalah *nosabu baju* sebagai hulu dan *maile* adalah adverbial sebagai tambahan pada tipe frase verba transitif T-H di atas dapat dilihat dengan kalimat di bawah ini :

Yaku maile mosabu baju ri buvu

'Saya besok mencuci baju di sumur'

Frase Verba Transitif T - H - T

Dalam tipe frase ini adverbial yang berfungsi sebagai tambahan di samping kanan dan kiri verba transitif yang berada di tengah adalah sebagai hulu. Berikut ini akan dikemukakan contohnya dalam bahasa Kaili dialek Ledo.

Ad + Vt + Ad = T - H - T

Nemo mogunci bongina

T H T

'jangan menggantung malam'

Tipe frase di atas yang merupakan Vt adalah *mogunci* sebagai hulu dan *nemo, bongina* adalah adverbial sebagai tambahan dapat dilihat dengan contoh kalimat yang di bawah ini :

Niuli ntotua nemo mogunci bongina nakapopali

'orang tua bilang jangan menggantung malam pamali'

Frase Verba Multihulu/H-H

Frase beraneka hulu adalah frase yang mengandung lebih dari satu hulu. Frase beraneka hulu atau multi hulu merupakan konstruksi yang meliputi dua hulu atau lebih

Frase Verba Koordinatif

Frase verba koordinatif adalah merupakan dua verba yang digabungkan melalui kata penghubung yaitu atau, dan. Kata penghubung dalam bahasa Kaili dialek Ledo yaitu *ante, ato*. dalam frase verba terdiri atas transitif dan intransitif. Verba transitif

verba yang memerlukan objek dan verba transitif tidak memerlukan objek.

Frase Verba Koordinatif Transitif

Data frase koordinatif verba transitif yang ditemukan dalam bahasa Kaili dialek Ledo adalah

Vt + Koor + Vt = H - peng -H

Manggeni ato mompupu marisa

H peng H

↓ ↓ ↓

Vt koor Vt

'membawa atau memetik rica'

Motataka ante molinja japi

H peng H

↓ ↓ ↓

Vt koor Vt

'mengikat dan memindahkan sapi

Dari dua contoh di atas yang merupakan Vt adalah *manggeni mompupu marisa, motataka molinja japi* sebagai hulu/multihulu dan *ato, ante* merupakan koordinatif sebagai penghubung.

Contoh di atas dapat diperjelas dengan kalimat di bawah ini:

Murni mompupu ato motimba marisa

S:FN P.O:F koorVt

'Murni memetik atau menimbang rica'

Ipapa notataka ante nolinja japi ri talua

S:FN P.O:F koorVt prepo

Frase Verba Intransitif Koordinatif

Vin + Koor + Vin

1. *Nosambaya ante nangaji*

H peng H

↓ ↓ ↓

Vi Koor Vi

'sholat dan mengaji'

'menulis atau mengetik'

2. *Nolipa ato nogoroba*

H Peng H

↓ ↓ ↓

Vi Koor Vi

'berjalan atau bergerobak'

Dari beberapa contoh yang merupakan Vin adalah *nosambaya nangaji, nolipa nogoroba* sebagai hulu/multihulu dan *ato ante* merupakan koordinatif sebagai penghubung. Contoh di atas dapat diperjelas dengan kalimat di bawah ini:

Ipapa nosambaya ante nanagaji ri banua

S:FN P:Fvi ket
'Papa sholat dan mengaji di rumah'

Ipapa nolipa ato nogorobai hau ri talua

S:VN P:Fvi FV:ket
'Papa berjalan atau bergerobak pergi ke ladang'

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data yang ditemukan disimpulkan dalam bahasa Kaili dialek Ledo ditemukan struktur frase verba intransitif modifikatif yaitu, frase verba intransitif Vi+Adv =H-T, frase verba intransitif Adv + Vi = T-H dan frase verba intransitif Adv +Vi+Adv =T-H-T, frase verba transitif Vt+ Adv =H-T, frase verba transitif Adv+Vt =T-H dan frase verba transitif Adv+Vt+Adv= T-H-T. Struktur fungsional frase verba terdiri dari hulu dan tambahan fungsi hulu sebagai verba sedangkan fungsi tambahan sebagai adverbial.

Frase verba multihulu atau lebih dari satu hulu ditemukan struktur fungsionalnya dalam BKDL adalah Vt+Koor+Vt=H-peng-H, frase verba koordinatif transitif dan frase verba koordinatif intrinsitif Vi+Koor+Vi=H-peng-H. Struktur fungsional yaitu H-peng-H, hulu diisi oleh verba penghubung diisi konjungsi koordinatif.

Saran

Penelitian bahasa Kaili dialek Ledo kenyataan sudah banyak melakukan penelitian, untuk peneliti sendiri dalam melakukan penelitian telah banyak mendapatkan pengetahuan mengenai bahasa Kaili dialek Ledo terutama mengenai bentuk verba dan frase verba.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat mengemukakan:

Menambah pemahaman peneliti mengenai struktur frase verba dalam bahasa Kaili dialek Ledo. Sebagai bahan referensi, info tambahan bagi mahasiswa yang ingin belajar dan memperdalam pengetahuan tentang bahasa Kaili dialek Ledo

Sebagai bahan tambahan untuk mahasiswa yang menyusun tugas akhir dalam melakukan penelitian tentang bahasa Kaili dialek Ledo

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta..

- [2] Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [3] Dwijatmoko, M.A. (2001). *Sintaksis Verba Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma.
- [4] Karsana Deni, dkk. (2012). *Tata Bahasa Salua*. Makassar : De La Macca.
- [5] Mahsun, (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- [6] Mahsun.(2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- [7] Muslich, M. (2010) *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [8] Oka, I.G.N dan Suparno. (1994) *Linguistik Umum*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.